

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan (2007: 16) “Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”. Pada PTK ini guru dapat melihat, merasakan, menghayati praktek-praktek yang dilakukan selama ini sudah efektif atau belum sehingga bisa langsung dievaluasi.

PTK dapat menyelesaikan masalah yang ada di kelas sehingga menemukan solusinya. Penelitian dengan menggunakan PTK dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas, baik bagi guru maupun siswa. Masalah-masalah yang timbul di lapangan dapat diselesaikan oleh guru melalui PTK sehingga guru menjadi kreatif dan cepat tanggap terhadap semua permasalahan yang dihadapi di kelas. Dengan pelaksanaan PTK ini, proses pembelajaran lebih meningkat dan bermakna. Pelaksanaan PTK ini pun tidak mengganggu tugas guru dalam mengajar serta tidak harus mengganggu kelas.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode PTK yang kebetulan diterapkan, seyogyanya tidak berdampak mengganggu guru sebagai pengajar. Penelitian Tindakan Kelas tidak harus guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap mengajar di kelas dan bersama itu dengan kegiatan mengajar

guru melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dapat membatasi antara teori dan praktek. Guru dapat menyelesaikan teori-teori yang berhubungan dengan suatu pelajaran yang dikembangkan.

Dan teori-teori tadi dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan pembelajaran. Guru dapat mencocokkan antara teori dan praktek yang sesuai agar memperoleh hasil yang betul dirasakan oleh guru dan dialami oleh guru. Di dalam hal ini guru berperan ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti, (Depdikbud)

Dari kedua diatas, bahwa pelaksanaan PTK berjalan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada, sehingga tidak mengganggu waktu belajar siswa. Guru harus mampu mengimplementasikan teori pembelajaran terhadap praktek pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh pengalaman dan manfaat dari penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan meningkatkan mutu pengajaran yang diselenggarakan oleh guru sebagai pengajar dan peneliti yang nantinya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menghalangi pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan, (Depdikbud, 2003: 8).

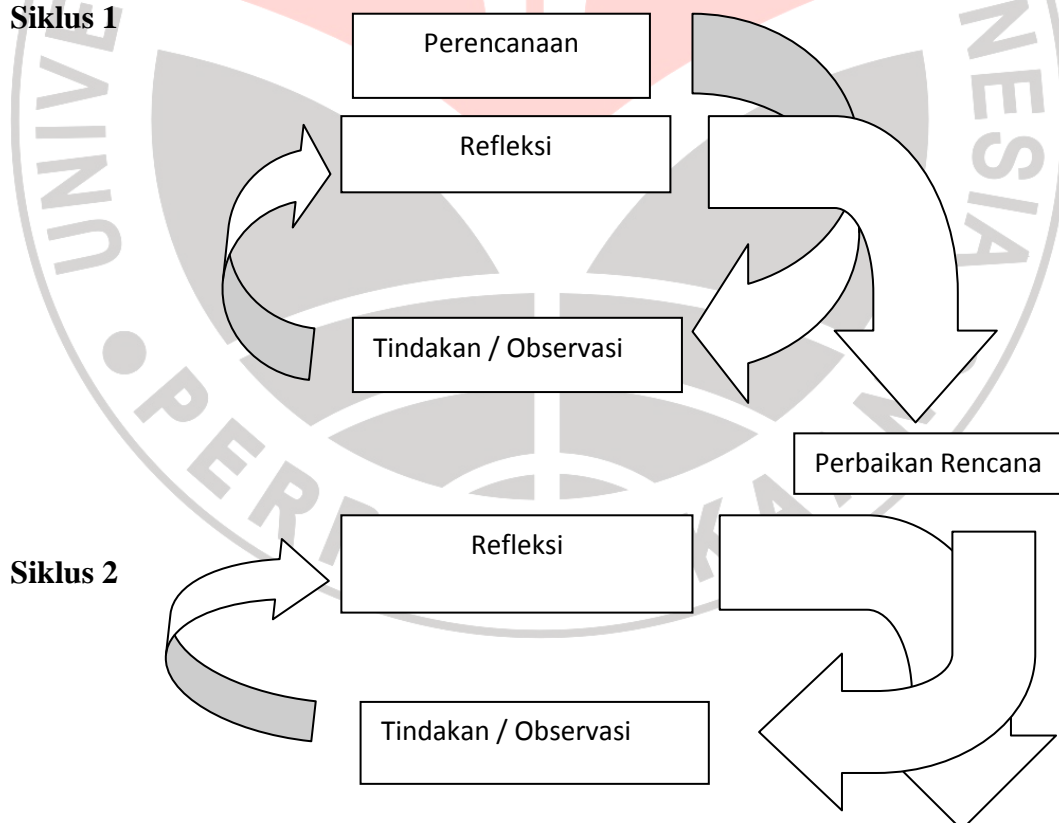
Pada pelaksanaannya PTK dilakukan oleh guru yang mengalami permasalahan pada pembelajaran, baik hasil maupun proses pembelajarannya dan bisa dibantu oleh peneliti mitra sebagai observer.

B. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan penulis adalah model Kemmis dan Mc Taggart berupa model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Siklus 1



Gambar 3.1. Disain PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Wanaherang 01, yang beralamat di Jln. Letda Natsir no.25 Desa Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitiannya adalah siswa kelas IV, berjumlah 51 orang dengan sebaran laki- laki 29 dan perempuan 22.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan November dan berakhir bulan Desember 2010.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat

Peningkatan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah

2. Variabel bebas

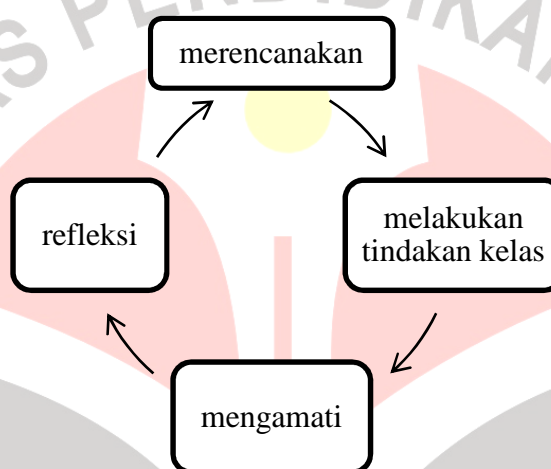
Inkuiri

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan disusun dalam siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kemudian untuk melihat sejauhmana menggunakan metode inkuiri dalam konsep perkalian bilangan cacah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, maka lebih dalam diadakan tes awal dengan

tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam perkalian bilangan cacah.

Pada penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikannya (Hermawan: 2007: 16). Keempat tahap tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3.2**



Gambar 3.2. empat tahap PTK

Kemudian langkah-langkah kegiatan dalam penelitian adalah:

1. Tahap persiapan/perencanaan tindakan
 - a. Menentukan lokasi dan subjek penelitian
 - b. Permintaan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah dan kepada guru untuk membantu selama penelitian berlangsung.
 - c. Mengadakan observasi, untuk mengetahui keadaan awal.
 - d. Kegiatan menelaah kurikulum kelas IV Sekolah Dasar, mempersiapkan sumber alat peraga sederhana yang dapat menunjang perencanaan menggunakan alat peraga hubungan dalam perkalian bilangan cacah.

- e. Menyusun rencana pelaksanaan proses pembelajaran.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan proses pembelajaran.
- g. Menyusun rencana evaluasi untuk mengetahui belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti merangkap praktisi melakukan tindakan-tindakan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar serta tujuan tercapai, maka perlu melakukan hal sebagai berikut:

- a. Memberitahukan kepada guru yang membantu jalannya pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen-instrumen yang disediakan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan kelas.
- c. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang sedang berlangsung.

Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam konsep perkalian bilangan cacah dengan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus kegiatan.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti. Pada tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur

penelitian guna kepentingan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Kegiatan tes diberikan pada akhir pembelajaran siklus, untuk mengetahui atau menilai hasil belajar siswa. Bentuk yang digunakan adalah bentuk tes tertulis, dengan tujuan agar dapat diketahui kemampuan siswa dalam menjawab soal perkalian serta memahami proses perhitungannya.

Wawancara diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan wawancara dilakukan, untuk memperoleh respon siswa serta informasi tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan guru kelas tentang perkalian dengan menggunakan metode inkuiri dan teknik mengamati, menganalisis dan menemukan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Pengumpulan hasil penelitian merupakan hasil antara peneliti dengan observer dan temuan-temuan di lapangan selama tindakan berlangsung dan secepatnya dianalisis. Refleksi ini merupakan gambaran pengamatan melalui tindakan, kemudian dianalisis dan dievaluasi.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Tahapan perencanaan tindakan lanjutan ini dilakukan untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan lanjutan ini dilaksanakan jika ada permasalahan yang belum terselesaikan secara

sempurna sehingga dengan tindakan lanjutan dapat memperbaiki yang masih kurang dan meningkatkan yang sudah baik.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen, yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan bagaimana aktivitas murid yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Tes, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode inkuiri dalam aktivitas belajar mengajar di kelas.
3. Wawancara, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa atas materi yang diterangkan.

G. Teknik Analisis data

Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Data yang didapat dari instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis yaitu secara kuantitatif dan kualitatif (Mujaranah, 2008:25-26).

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes akhir yang dilakukan setiap akhir siklus.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa, salah satu perhitungan data kuantitatif adalah dengan menggunakan presentase dan nilai rata-rata kelas siswa dan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata - rata

$\sum X$ = Total nilai yang didapat siswa

N = Banyak siswa

$$TB = \frac{\sum S \geq 6,5 \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

$\sum S \geq 6,5$ = Banyak siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 6,5

N = Banyak siswa

TB = Ketuntasan belajar

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa, dilakukan perhitungan nilai rata-rata pada setiap siklus sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif di dapat dari observasi dan wawancara yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

2.1. Data Hasil Observasi

Lembar observasi terhadap kegiatan murid kelas IV B pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan PTK.

Kegiatan tersebut dapat dilihat pada **tabel 3.1**.

Tabel 3.1. Observasi kegiatan siswa IV B SDN Wanaherang 01 pra PTK

Kegiatan					
No	Nama Siswa	Mengerjakan Soal-Soal Matematika	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Mengantuk/ Tidak Antusias
1	S1	√			
2	S2		√		
3	S3	√		√	
4	S4		√	√	
5	S5				
6	S6				√
7	S7		√		
8	S8		√		
9	S9		√		
10	S10		√		
11	S11		√	√	
12	S12		√		
13	S13		√		
14	S14		√		
15	S15		√		
16	S16		√	√	√
17	S17		√		
18	S18		√		
19	S19				√
20	S20		√		
21	S21				√

22	S22	√			
23	S23				√
24	S24	√			
25	S25				√
26	S26				√
27	S27				√
28	S28				√
29	S29				√
30	S30				√
31	S31	√			
32	S32	√			
33	S33	√			
34	S34	√			
35	S35	√			
36	S36	√			
37	S37	√			
38	S38				√
39	S39				√
40	S40	√			
41	S41	√			
42	S42				√
43	S43	√			
44	S44	√			
45	S45				√
46	S46				√

47	S47	√			
48	S48				√
49	S49	√			
50	S50	√			
51	S51	√			

Hari / tanggal observasi : 29 Oktober 2010

Berdasarkan observasi diatas banyak siswa yang pasif, hal ini dijadikan alasan untuk mengadakan penelitian mengapa siswa-siswa tersebut tidak antusias dalam pembelajaran matematika. Khususnya perkalian dan pembagian serta pecahan. Sedangkan sebagian murid mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru tetapi mereka juga tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Mungkin hanya bisa mengerjakan tapi jawabannya belum tentu benar.

2.2.Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Teknik yang dilakukan adalah guru (peneliti) mewawancarai 6 orang siswa dan masing-masing siswa dipilih mewakili *kemampuan tinggi*, *kemampuan sedang*, dan *kemampuan rendah*. Pertanyaan dalam wawancara terdiri dari tiga (3) pertanyaan. Ke-3 pertanyaan tersebut yaitu :

1. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran Matematika?

Siswa:

.....

2. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran Matematika dengan penerapan metode Inkuiri?

Siswa:

.....
.....

3. Apa kamu merasa termotivasi dalam belajar Matematika dengan penerapan metode Inkuiri?

Siswa:

.....
.....

